

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dapat dilakukan ketika adanya interaksi antara siswa dan guru. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar yang kondusif bagi siswa. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang merespon dan menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru tersebut. Rusman (2013) mengatakan bahwa guru dan siswa sama-sama memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan harus membawa perubahan terlebih di abad ke 21. Artinya guru tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* yang merupakan satu-satunya sumber belajar yang melakukan apa saja (*teacher center*), akan tetapi guru sebagai fasilitator dan mediator aktif untuk mengembangkan kemampuan siswa yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru harus mampu untuk mendesain kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga bahan pembelajaran yang disampaikan guru akan membuat siswa senang dan mudah dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan pada era sekarang ini mengisyaratkan bahwa seorang guru dan siswa harus mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana komunikasi atau jaringan yang sesuai untuk mengakses, mengelola, memadukan, mengevaluasi dan menciptakan informasi agar berfungsi dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan instruksi Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Salah satu isi dari standar

proses dalam permendikbud tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Peningkatan pembelajaran disekolah yang dilakukan oleh guru harus sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sedang berkembang luas di masyarakat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan seorang guru adalah membuat bahan ajar. Bahan ajar merupakan suatu bahan baik berupa informasi, alat, maupun buku teks yang disusun secara sistematis berdasarkan kompetensi yang akan dipelajari peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk memahami dan mengimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prastowo, 2013). Bahan ajar mempunyai beragam bentuk seperti bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak berupa buku, modul, brosur, handout dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar non cetak berupa audio, video, kaset dan lain sebagainya. Oleh karena itu, salah satu bentuk bahan ajar yang akan dikembangkan adalah modul.

Menurut Prastowo (2013) modul adalah seperangkat bahan ajar yang dibuat secara sistematis dan terarah sehingga penggunaannya dapat dipahami tanpa seorang fasilitator atau guru. Membuat bahan ajar modul dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika guru menjelaskan kembali dan bahkan siswa juga mampu memahami materi pembelajaran sekalipun tidak dijelaskan oleh guru karena siswa dapat mengerti lewat modul yang dibuat. Sejalan dengan perkembangan teknologi modul yang digunakan dalam proses pembelajaran semakin berkembang dan melakukan inovasi, misalnya bahan ajar dari modul cetak menjadi modul elektronik atau sering disebut dengan istilah e-modul.

Bahan ajar berupa e-modul pada era sekarang ini sudah selayaknya digunakan dalam proses pembelajaran oleh setiap guru. Tentu sudah menjadi tuntutan perkembangan teknologi yang dapat memudahkan siswa untuk belajar, misalnya saja ketika belajar disekolah dengan menggunakan *smartphone* ataupun komputer. Disisi lain pembelajaran juga dapat dilaksanakan dengan sistem jarak jauh (online) sebagai bentuk pemanfaatan teknologi, terlebih dalam pembelajaran saat ini yang masih tetap online karena adanya pandemi covid 19 yang membuat kegiatan pembelajaran harus dari rumah.

E-modul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah mata pembelajaran ekonomi. Sekalipun e-modul yang berasal dari pemerintah telah disediakan di website kemendikbud, akan tetapi belum sepenuhnya tersedia untuk setiap mata pelajaran bahkan peningkatan. Adapun e-modul yang disediakan oleh pemerintah tersebut hanya dalam bentuk file PDF saja sedangkan e-modul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan *flipbook* dengan bantuan *google classroom*. E-modul ini berisikan tentang pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional berbasis inkuiri dan latihan soal diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik serta penilaian akan muncul diakhir penyelesaian soal, sehingga tugas guru maupun peserta didik dalam mengetahui kemampuannya akan lebih mudah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Swasta WR Supratman 1 Medan, ditemukan bahwa guru mata pelajaran ekonomi ketika menyampaikan materi pembelajaran masih berfokus pada buku cetak yang dibagikan

dari sekolah, sehingga siswa masih kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dengan menggunakan buku pegangan tersebut. Karenapada buku cetak tersebut uraian materi yang dimuat terlalu singkat dan penggunaan bahasa buku yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, bahan ajar seperti ini belum maksimal untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar berupa modul atau E-modul mata pelajaran ekonomi yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri belum tersedia. Bahkan dalam situasi belajar online seperti sekarang ini guru mata pelajaran ekonomi hanya menyampaikan materi ceramah lewat aplikasi *zoom* dan penugasan lewat *google classroom*, padahal proses pembelajaran seperti ini kurang menarik, siswa mudah bosan, dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran online dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa, dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Hal serupa juga guru masih kurang cakap dalam membuat bahan ajar berupa e-modul yang mengharuskan menggunakan aplikasi teknologi dalam proses pembelajaran. Guru tidak mampu menggunakan perkembangan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran, video pembelajaran, power point pembelajaran, dan gambar-gambar sebagai media pendukung pembelajaran. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah saat ini sangat diperlukan media pembelajaran dalam membantu peserta didik memahami setiap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2011) bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media

pengajaran seperti penggunaan media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dari data hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta WR Supratman 1 Medan didapati hasil belajar ekonomi banyak yang tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 65 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA
Swasta WR Supratman 1 Medan T.P 2020/2021

Nilai	Kategori	Hasil UTS Sem I T.P 2020/2021	
		Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	3	4,2%
80 – 89	Baik	7	12%
70 – 79	Cukup	23	39,6%
< 69	Kurang	25	48,2%
Jumlah		58	100%

Dari Tabel diatas hasil belajar ekonomi dari Ujian Tengah Semester (UTS) belum memuaskan, terdapat 48,2persen siswa masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik dan didapatkan informasi bahwa rendahnya hasil belajar ekonomi dikarenakan peserta didik masih kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dengan menggunakan buku pegangan dan siswa membutuhkan bahan ajar

pendamping untuk memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran terutama di situasi belajar online sekarang ini.

Maka dari uraian hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar berupa e-modul. Bahan ajar berupa e-modul lebih diminati siswa karena e-modul dalam bentuk elektronik yang dapat dijadikan suatu produk interaktif karena dapat disisipi produk lain seperti gambar, animasi, audio, maupun video. Seperti pendapat Iriani,dkk (2020) bahwa penggunaan E-modul menjadikan siswa tertarik dalam proses belajar, sebab dapat diakses kapanpun dan kondisi dimanapun didukung dengan alat yang memadai dan tidak menyulitkan siswa. Disisi lain, siswa yang duduk dibangku SMA saat ini sudah tidak asing lagi dengan penggunaan android. Rata-rata siswa sudah memiliki android karena menjadi kebutuhan dalam pembelajaran online, oleh karena itu dapat memudahkan dalam proses pembelajaran berupa e-modul untuk mata pembelajaran ekonomi.

E-Modul sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran online saat ini, dan E-modul yang akan dikembangkan peneliti adalah E-modul dalam bentuk *flipbook* yang akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk membuka dan membaca E-modul sehingga guru juga mudah melaksanakan kegiatan pengajaran walaupun berbeda tempat dengan peserta didik. Pembelajaran nantinya akanberlangsung secara efektif dengan menggunakan e-modul karena dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan bisa belajar secara mandiri. Hal ini didukung oleh

pendapat Daryanto (2013) yang mengatakakan e-modul pembelajaran yang baik memiliki karakteristik yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif* dan *user friendly*.

Self instruction artinya E-modul harus memiliki instruksi-instruksi yang jelas sehingga siswa mudah dalam menggunakannya serta siswa mengetahui tujuan pembelajaran. *Self contained* yaitu materi-materi pelajaran yang disajikan dalam E-modul lengkap sehingga siswa dapat mempelajari materi secara tuntas. *Stand alone* yaitu e-modul pembelajaran harus berdiri sendiri atau tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak memerlukan alat pendukung lain dalam penggunaannya. *Adaptif* yaitu E-modul pembelajaran memiliki daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Sedangkan *user friendly* yaitu E-modul pembelajaran tersebut hendaknya bersahabat atau akrab dengan pemakainya. Misalnya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti serta menggunakan istilah-istilah yang umum digunakan.

Dalam kurikulum 2013, guru harus mampu menggunakan metode saintifik dalam proses pembelajarannya, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang berkembang pada abad 21 yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri berkaitan dengan teori konstruktivis yang mendukung peningkatan aktivitas belajar siswa. Metode ini menggunakan masalah praktis sebagai latar belakang dan memungkinkan siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah, kemandirian, dan kepercayaan diri. Pembelajaran ini dapat membantu siswa memperoleh informasi yang mereka

temukan atau peroleh, dan dapat menyusun informasi tersebut sesuai dengan pengetahuannya, yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Sutrisno (2008) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran inkuiri adalah untuk menanamkan landasan berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa dapat lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas pemecahan masalah. Padahal, siswa ditempatkan sebagai mata pelajaran. Peran guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah berperan sebagai pemandu dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu diangkat ke kelas untuk menyelesaikannya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa modul elektronik berbasis query dapat secara efektif mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari hasil pembelajaran yang meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isfi, Fahrrozi, dan Hadi (2017), mereka mengembangkan modul pembelajaran ekonomi eksplorasi berbasis *coach*. Dibandingkan dengan modul pembelajaran eksplorasi berbasis *coach*, modul pembelajaran ekonomi meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Egi Putrima Mulya, dkk (2017) yang berjudul Pembuatan e-modul berbasis inkuiri pada materi gerak dan gaya untuk pembelajaran IPA kelas VIII SMP/MTs bahwa nilai praktikalitas dari guru yaitu 81,66% dengan kriteria praktis dan nilai praktikalitas siswa 84,97% dengan kriteria praktis

Zeki Baryam and friends (2013):

“a review literature demonstrate that inquiry based learning methods have been found to be more effective than traditional instruction and made

contributions to development of students academic achievement, thinking, problem solving motivation and laboratory skill”

Dijelaskan oleh Zeki Baryam, dkk bahwa metode pembelajaran berbasis inkuiri lebih efektif dari pada instruksi tradisional dan memberikan kontribusi untuk pengembangan prestasi akademik siswa, pemikiran, motivasi penyelamatan masalah dan keterampilan laboratorium. Gulo (2008) menjelaskan strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya. Oleh karena itu, modul elektronik berbasis inkuiri diharapkan mampu meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa dan menjadi salah satu alternatif pembelajaran guna memecahkan permasalahan yang ada. Salahsatu aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran online yang dapat dimanfaatkan adalah *Google Classroom*. Aplikasi ini akan digunakan dalam penelitian pengembangan E-modul mata pelajaran ekonomi berbasis inkuiri berbantuan aplikasi *Google Classroom*.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini perlu dikembangkan modul pembelajaran yang berjudul **“Pengembangan E-Modul Berbasis Inkuiri Berbantuan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA WR SUPRATMAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapapermasalahan sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan guru ekonomi masih berfokus pada buku cetak mata pelajaran ekonomi yang dibagikan dari sekolah, padahal buku cetak tersebut kurang efektif karena uraian materi terlalu singkat dan bahasa buku sulit untuk dipahami.
2. Siswa belum memiliki budaya belajar mandiri dalam menemukan pengetahuannya dan masih bergantung kepada guru.
3. Penggunaan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran belum memadai.
4. Pembelajaran yang dilaksanakan secara online kurang efektif, siswa mudah bosan, dan cenderung pasif karena belum ada bahan ajar ekonomi berupa E-modul.
5. Hasil belajar ekonomi belum memuaskan terdapat 48,2persen siswa masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
6. Belum ada pengembangan bahan ajar berupa modul elektronik (E-modul) berbasis inkuiri di sekolah SMA WR SUPRATMAN 1 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk membantu mengarahkan dan mempermudah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan E-modul berbasis inkuiri berbantuan moodle pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA WR Supratman 1 Medan tahun pelajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bahan ajar E-modul berbasis inkuiri berbantuan *google classroom* yang dikembangkan layak digunakan untuk siswa kelas XI IPS SMA WR Supratman 1 Medan?
2. Apakah bahan ajar E-modul berbasis inkuiri berbantuan *google classroom* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA WR Supratman 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memenuhi kelayakan E-modul berbasis inkuiri berbantuan *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA WR Supratman 1 Medan
2. Untuk mengetahui efektivitas E-modul berbasis inkuiri berbantuan *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA WR Supratman 1 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti yang ingin mengembangkan E-modul berbasis inkuiri mata pelajaran ekonomi
- b. Menambah referensi bagi sekolah untuk mengembangkan E-modul berbasis inkuiri pada mata pelajaran ekonomi

- c. Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai kajian kepustakaan tentang pengembangan E-modul berbasis inkuiri pada mata pelajaran ekonomi

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar mandiri sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif pada mata pelajaran ekonomi
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
- c. Bagi sekolah, memperkaya sumber belajar dan informasi bagi sekolah dalam merancang sistem pembelajaran berbasis inkuiri sebagai upaya mengatasi kemandirian siswa dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar ekonomi